

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATERI PELAJARAN ZAKAT
KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP**



**OLEH
SALFIAH FITMA
19.1100.076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATERI PELAJARAN ZAKAT
KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP**



**OLEH
SALFIAH FITMA
19.1100.076**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATERI PELAJARAN ZAKAT
KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**SALFIAH FITMA
NIM: 19.1100.076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene SIDRAP

Nama Mahasiswa : Salfiah Fitma

NIM : 19.1100.076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2355 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene SIDRAP

Nama Mahasiswa : Salfiah Fitma

NIM : 19.1100.076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.119/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 12 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Andi Nurindah Sari, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis menghaturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda M. Junaid dan ibunda Baderiah tercinta karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, M.A selaku pembimbing utama dan ibu Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku dosen Penguji utama dan ibu Andi Nurindah Sari, M. Pd. Selaku dosen pendamping penguji, yang telah mewakafkan waktu dan ilmunya, serta masukannya. Dan juga kepada Bapak dan ibu dosen program

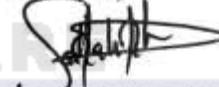
studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Teman teman organisasi tercinta Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) yang selama ini menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan penyemangat juga sebagai motivator penulis, khususnya senior Ainun Annisa Akkas, S.Pd. yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu penulis, dan juga kepada seluruh angkatan 19 libam. Tidak lupa pula kepada teman teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, serta kepada seluruh mahasiswa IAIN Parepare Semoga dalam segala bantuannya kepada penulis, Allah SWT menjadikan kita semakin sukses, jaya dan selalu melahirkan generasi generasi yang cerdas dan
5. Penulis juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT, berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Desember 2023
29 Jumadil Ula 1445 H

Penulis,



SALFIAH FITMA
NIM. 19.1100.076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salfiah Fitma
NIM : 19.1100.076
Tempat/Tgl Lahir : Pangkajene Sidrap, 28 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Desember 2023
29 Jumadil Ula 1445 H

Penulis,



SALFIAH FITMA
NIM. 19.1100.076

ABSTRAK

Salfiah Fitma. *Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran Zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap (dibimbing oleh Bahtiar dan Sri Mulianah)*

Metode bermain peran adalah metode yang diterapkan dengan membagi peran kepada peserta didik sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial. Metode bermain peran dipilih karena dipandang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran. Tujuan penelitian ini : Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap, mengetahui minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap, mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. PTK dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 17 berjumlah 21 peserta didik, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor peolehan minat belajar peserta didik adalah (3,3) kemudian diterapkan metode bermain peran melalui siklus I, rata-rata meningkat menjadi (5,8) dan dilanjutkan pada siklus II skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (8,4). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Minat Belajar, Zakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Metode Bermain Peran.....	11
2. Minat Belajar.....	20
3. Zakat.....	27
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Subjek Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Penerapan Metode Bermain Peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap	61
2. Minat Belajar Peserta Didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.....	62
3. Penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Rumus Kriterion Tingkat Minat Belajar	42
3.2	Kriteria Penggolongan Minat Belajar	42
4.1	Perolehan minat belajar sebelum PTK	43
4.2	Data perolehan minat belajar Siklus I	48
4.3	data perolehan minat belajar Siklus II	56
4.4	Data perolehan minat belajar pra-siklus	58
4.5	Data perolehan minat belajar siklus I	60
4.6	Data perolehan minat belajar siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

No.	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.	Kerangka Berpikir	35
2.	Desain PTK model Kemmis and MC Taggart	40



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Judul Lampiran	Halaaman
1.	Profil SDN 17 Pangkajene Sidrap	V
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
3.	Surat izin melaksanakan Penelitian	VIII
4.	Surat keterangan selesai meneliti	IX
5.	Lembar hasil observasi pra siklus	X
6.	Lembar observasi siklus I	XI
7.	Lembar observasi siklus II	XII
8.	Rencana pelaksanaan pembelajaran	XIV
9.	Foto bukti penelitian	XXIV
10.	Biodata penulis	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٍ : kaifa

حَوْلٍ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِيّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُوّ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak mata pembelajaran PAI yang masih dipandang sebelah mata dan masih banyak juga siswa yang merasa kesulitan khususnya pada materi-materi tertentu misal pada penghitungan ketentuan zakat fitrah. Apalagi pendidikan dijenjang SD, siswa masih menyukai konsep belajar sambil bermain. Oleh karena itu, konsep dan prinsip dasar materi harus dikemas semenarik mungkin agar siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Masalah tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Solusi yang bisa ditawarkan yakni dengan menggunakan pendekatan yang lainnya yang lebih efektif.

Dari tahun 662 M zakat menjadi perintah yang wajib hukumnya, perintah Nabi Muhammad SAW dengan menetapkan pajak bertingkat bagi mereka yang kaya untuk meringankan beban kehidupan mereka yang miskin. Sampai sekarang, zakat diterapkan di dalam negara-negara Islam. Hal ini membuktikan bahwa pada kemudian hari ada pengaturan pemberian zakat, khususnya mengenai jumlah zakat tersebut. Pada zaman khalifah zakat dikumpulkan oleh pegawai sipil dan di distribusikan kepada kelompok tertentu dari masyarakat. Kelompok itu adalah orang miskin, janda, budak, yang ingin membeli kebebasan mereka, orang yang terlilit hutang dan tidak mampu membayar.¹

¹Krisna Amelia Yuniar, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung," 2017.

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta baik orang yang berzakat (muzakki) dan penerimanya (mustahik) zakat memberikan arti sebagai penumbuh rasa syukur kepada Allah SWT. Zakat merupakan hak mustahik, sehingga zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Salah satu zakat yang wajib hukumnya untuk dilaksanakan pada bulan ramadhan samapai menjelang idhul fitri ialah zakat fitrah, yang harus dibayarkan dalam zakat fitrah adalah makanan pokok sebanyak satu sha' atau diperkirakan setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter untuk setiap jiwa. Syekh Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa satu sha' dapat digantikan dengan uang yang setara dengan harga makanan pokok.

Namun Pembelajaran zakat fitrah di kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap menjadi salah satu mata pelajaran yang peminatnya rendah, dikarenakan metode yang digunakan pada mata pelajaran zakat fitrah adalah metode ceramah. Selain itu, pendidik sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan perlu memiliki kecakapan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk mneembangan metode pembelajaran dikelas

Metode pembelajaran adalah suatu tahapan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan mekanismenya.² Sangat penting menerapkan metode pembelajaran karena dengan adanya metode pembelajaran mampu memudahkan para pendidik dalam proses pembelajaran sehingga metode yang telah direncanakan bisa

² R. L.S. Farias, *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*, *Computer Physics Communications*, vol. 180, 2009, <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.

mendapatkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 17 Pangkajene Sidrap menerapkan 3 metode pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu metode pembelajaran konvensional/ceramah, diskusi dan demonstrasi. Maka dari itu, peneliti akan mencoba menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat fitrah.

Metode bermain peran adalah metode yang diterapkan dengan membagi peran kepada peserta didik sesuai dengan peristiwa persitiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial. Menurut Mansyur, metode bermain peran adalah metode yang dalam penerapannya para siswa diberikan peran oleh guru dalam memperagakan suatu peristiwa sosial yang mengandung permasalahan agar siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai dari peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial.³

Namun, metode tersebut tidak mudah untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran setiap sekolah, khususnya di SDN 17 Pangkajene Sidrap. Berdasarkan informasi dari guru PAI SDN 17 Pangkajene Sidrap, bahwasanya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran zakat fitrah sangat rendah, sehingga diperlukan suatu metode yang tepat dalam hal ini metode bermain peran.

Berdasarkan pembahasan di atas, metode bermain peran menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Metode bermain peran yang ingin diterapkan oleh peneliti diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meingkatkan Minat Belajar

³Ari Yanto, *Jurnal Cakrawala Pendas, Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 1, 2016.

Peserta Didik Pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap”.
Menggunakan pendekatan teoritik dan empirik

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional yakni model ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku.
3. Minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat sangat rendah, karena dianggap membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap pada materi pelajaran zakat ?
3. Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap pada materi pelajaran zakat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.
2. Untuk mengetahui minat belajar pada materi pelajaran zakat peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.

3. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap pada materi pelajaran zakat.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan ilmiah tidak hanya cukup belajar dari segi teoritis saja, oleh sebab itu, penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan tentang strategi atau metode yang bervariasi dalam pelaksanaan materi pelajaran Zakat berkaitan dengan metode pembelajaran Bermain Peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SDN 17 Pangkajene Sidrap. Selain itu, untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik.

- 1) Peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya untuk belajar lebih giat,
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada materi pelajaran Zakat.
- 3) Membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan baik.
- 4) Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat mengatasi kejenuhan peserta didik terhadap pembelajaran.

b. Bagi pendidik

- 1) Meningkatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik.
- 3) Bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong serta membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Menambah wawasan dalam pengetahuan pendidik terhadap model pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berkomunikasi serta pemahaman peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidik

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Sebagai sumbangan fikiran dan menambah referensi berupa hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan penerapan metode Bermain Peran Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap sebagai berikut:

Artikel penelitian oleh Tien Kartini dengan Judul “Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Cileunyi kabupaten Bandung”. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dan metode deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Setelah melakukan tindakan kelas dengan menjalankan empat siklus menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *role playing* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dilihat dari beberapa perubahan yang jauh lebih baik, baik yang terjadi pada guru maupun pada siswa itu sendiri terutama adanya peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.⁴

Artikel penelitian dengan judul “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar” yang ditulis oleh Irwan, Hasbi dan Rosdiana. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan pendekatan metodologi campuran (*Qualitative Quantitative*). Sebelum menggunakan metode diskusi. Data menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya 47,08% pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah melakukan penelitian yang

⁴Tien Kartini, “Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 8 (2007).

dijalankan dengan 2 siklus menemukan hasil: penerapan siklus 1 meningkatkan rata-rata nilai siswa hingga 69,5%. Pada siklus 2 rata-rata nilai siswa mencapai 84,16%. Hal ini secara empiris membuktikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X-7 SMAN 4 Palopo.⁵

Riduansyah, dengan skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Strategi Pembelajaran Metode Bermain Peran (Role Playing) (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Banjarmasin)”.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode bermain peran dengan semestinya dan berhasil. Penilaian dengan melihat aspek kognitif, psikomotor, dan afeksi siswa sudah menggambarkan keseluruhan hasil belajar siswa dan objektivitas. Masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) disini adalah (1) sedikitnya waktu, (2) materi yang dibutuhkan dalam pelajaran ini sangat terbatas, (3) kurangnya pengetahuan guru tentang metode bermain peran, dan (4) siswa kurang memahami tentang bermain peran.

Siti Zubaidah dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Al-Idjrah Girian Kota Bitung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan minat belajar siswa di RA Al-Hijrah Girian Bitung ialah dengan cara mengoptimalkan kegiatan

⁵Irwan Irwan, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.

⁶Riduansyah Riduansyah, “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Strategi Pembelajaran Metode Bermain Peran (Role Playing) (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Banjarmasin),” *Jurnal Socius* 6 (2017).

pembelajaran secara aktif dan kreatif agar peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran.

Imelda Rahmi dengan artikelnya yang berjudul “Penerapan *Role Playing*” untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”.⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perolehan minat belajar pada siswa kelas V SDN 007 Pulau Lawas mencapai presentase 37,05% dalam kriteria sedang. Pada pertemuan kedua skor minat belajar siswa 45,53% dalam kategori sedang juga. Pada tindakan siklus I belum menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan dalam pembelajaran pelaksanaan tindakan pada siklus I adanya beberapa hal yang belum maksimal.

Pada siklus II, minat belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Lawas pada siklus II pertemuan I yang mana menunjukkan persentase minat belajar siswa sebesar 58,92% dengan kategori tinggi dan pada siklus II pertemuan II menunjukkan angka persentase sebesar 77,12% dalam kategori yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan peneliti sudah tercapai. Pelaksanaan tindakan pada siklus II setelah terjadi peningkatan pada setiap siklus dalam beberapa pertemuan, hasil refleksi siklus I.

Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian relevan, maka akan diuraikan sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Metode Role Playing Untuk meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan	Variable bebas : menggunakan metode Role Playing, Variabel Terkait : Minat belajar	Subjek Penelitian : peserta didik Kelas VI, lokasi penelitian : SDN Cileunyi

⁷Imelda Rahmi, “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education 2* (2020).

	Sosial di kelas VI SDN Cileunyi Kabupaten Bandung	peserta didik. Variable Terkait: Minat belajar peserta d	Kabupaten Bandung, mata pelajaran : pengetahuan social.
2.	Menerapkan Meode Diskusi dalam meningkatkan minat belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X-7 SMAN 4 Palopo	Variabel yang ingin di capai : peningkatan minat belajar siswa, metode penelitian : metode Role Playing, mata pelajaran : PAI	Subjek penelitian : kelas X, lokasi penelitian : SMAN 4 Palopo.
3.	Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Strategi pembelajaran metode bermain peran (Role Playing) (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas Xii Ips SMA Negeri 2 Banjarmasin)	Variabel bebas menggunakan metode bermain peran, Variabel terkait : minat belajar peserta didik.	Subjek Penelitian : Peserta Didik kelas XII IPS-4 SMA, Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banjarmasin, Metode Penelitian : Kualitatif, Mata Pelajaran : Sejarah
4.	Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Al-Idjrah Girian Kota Bitung	Variabel Bebas : Menggunakan Metode Bermain Peran. Variabel Terkait : Minat Belajar.	Subjek Penelitian : Peserta didik RA, Lokasi Penelitian : RA Al-Idjrah Girian Kota Bitung, Metode Penelitian : Kualitatif

5.	Penerapan <i>Role Playing</i> ” untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Variabel bebas menggunakan metode Role Playing, variable terkait : Minat Belajar Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Lokasi penelitian: SDN 007 Pulau Lawas, Subjek penelitian : Siswa kelas V, Materi ajar : tematik
----	---	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konsep pembelajaran model ataupun metode dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur atau pola sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, metode, bahan media, dan alat penilaian belajar. Sedangkan metode pembelajaran adalah tahapan yang digunakan untuk berinteraksi antara peserta didik dan pendidik, agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Metode dalam bahasa Indonesia diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* yaitu jalan, cara, atau arah. Maka

⁸Usman AR, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Sigulung Batam” (2013).

methodos merupakan langkah ilmiah, penelitian, hipotesa ilmiah atau uraian ilmiah.⁹

Metode pembelajaran adalah suatu tahapan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan mekanismenya.¹⁰ Sangat penting menerapkan metode pembelajaran, karena dengan adanya metode pembelajaran mampu memudahkan para pendidik dalam proses pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Metode pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan atau keterampilan oleh peserta didik.

Sementara metode bermain peran adalah metode yang diterapkan dengan membagi peran kepada peserta didik sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial. Metode bermain peran adalah metode yang dalam penerapannya para siswa diberikan peran oleh guru dalam memperagakan suatu peristiwa soal yang mengandung permasalahan agar siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai dari peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial.¹¹ Dengan menggunakan metode bermain peran, peserta didik mencoba untuk mengekspresikan kejadian yang terjadi di lingkungan sosial.

⁹ Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*

¹⁰ Muhammad Afandi, Evi Chamala, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. UNISSULA PRESS (Semarang, 2013).

¹¹ Yanto, *Jurnal Cakrawala Pendas*.

There has been an increased interest to teachers and scholars in using drama in language learning and teaching. Several studies have indicated that drama-based activities had positive impact on learners' oral fluency and other aspects of language use. Drama is defined as a classroom activity where the learner is engaged in using language in a particular situation or a task in a communicative way . Thus, drama-based activities denote a communicative engagement of a spoken language use. In the same vein, Maley and Duff (2005) claim that no matter what dramatic techniques, verbal or non-verbal, students are exposed to, their true values the teacher needs to take into account are to provide students with the opportunity to enrich imagination and communicate appropriately in various contexts rather than practicing speaking a language by itself (e.g., S. M. Kao, 1994; S. M. Kao et al., 2011). Another perspective is that a drama-based activity can be simplified as 'doing' (Wessels, 1987), or 'acting a particular role' (Brash & Warnecke, 2009). Taken all together, drama-based role play activities are associated with the oral production in which role play and acting out are embedded in an interactive way between learners in their speaking process.¹²

Maksud dari kutipan diatas adalah menyatakan bahwa beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa drama berbasis kegiatan memberikan dampak yang positif pada kelancaran lisan pembelajaran dan aspek lain dari penggunaan bahasa. Drama atau peran didefinisikan sebagai kegiatan kelas dimana pembelajara terlibat dalam penggunaan bahasa. Perspektif lain adalah bahwa aktivitas berbasis sebagai 'melakukan' atau memerankan peran tertentu. Secara keseluruhan kegiatan bermain peran berbasis drama dikaitkan dengan produksi lisan yang dimana permainan peran dan acting tertanam dalam watak interaktif pembelajar dalam prosess berbicara mereka.

Bermain peran merupakan salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Dengan bermain peran ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan kemampuan abstrak mereka meningkatnya minat belajar pada

¹² Nguyen, "Students' Attitudes Toward Drama-Based Role Play In Oral Performance," *European Journal Of Foreign Language Teaching*, 2017, <https://doi.org/10.5281/zenodo.893585>.

mata pelajaran zakat. Serta merangsang kreativitas peserta didik untuk berekspresi, percaya diri serta belajar berkomunikasi di depan umum. Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Dimana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi, mereka seolah-olah berperang sebagai penunggang kuda.¹³ Dengan melalui metode belajar seperti ini maka peserta didik akan belajar meliputi; (1) melatih perasaannya (2) menghasilkan wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya (3) meningkatkan keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (4) mengatasi permasalahan mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.¹⁴

Metode bermain peran atau role playing adalah salah satu teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memerankan suatu karakter atau situasi tertentu. Metode ini digunakan dalam berbagai konteks, dari pendidikan formal hingga pelatihan profesional dan terapi. Berikut adalah beberapa tujuan menggunakan metode bermain peran adalah untuk; (1) motivasi peserta didik, (2) meningkatkan minat dan perhatian, (3) memberikan kesempatan mengeksplorasi situasi tempat mereka mengalami gejolak emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial yang sesungguhnya, (4) menarik peserta didik untuk bertanya, (5) mengembangkan

¹³Zubaidah Siti, "Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Al-Idjrah Girian Kota Bitung," 2021, 1–17.

¹⁴Pranowo Joko Dwiyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2003.

kemampuan komunikasi, dan (6) melatih untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.¹⁵

Salah satu alternatif mengaplikasikan metode bermain peran dapat dilakukan dengan cara : (1) identifikasi masalah dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) memilih tema, (3) menyusun skenario pembelajaran, (4) pemeranan, (5) tahapan diskusi dan evaluasi, (6) melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2, (7) membagi pengalaman dan menarik generalisasi.¹⁶

b. Kelebihan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya yaitu :

- 1) Melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan di perankan.
- 2) Murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- 3) Bakat yang terpendam para murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah.
- 4) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.
- 5) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Meningkatkan Empati peserta didik, dengan memerankan karakter atau situasi tertentu, peserta didik dapat lebih memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga meningkatkan rasa empati.

¹⁵Anisatul Fu'adiyah, "Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus," 2017.

¹⁶Dwiyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran."

- 7) Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan berulang kali berlatih dalam situasi bermain peran, peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi serupa di kehidupan nyata.
- 8) Mendorong pemikiran kritis peserta didik, seringkali bermain peran membutuhkan peserta didik untuk memikirkan solusi untuk masalah atau tantangan tertentu dalam skenario yang diberikan.
- 9) Penerapan pengetahuan, peserta didik dapat langsung menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi simulasi, memungkinkan mereka untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.
- 10) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.¹⁷

c. Kelemahan Metode Bermain Peran

Kelemahan metode bermain Peran diantaranya¹⁸

- 1) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- 3) Kadang-kadang siswa keberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya.
- 4) Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.

¹⁷Khairunnisa Eka, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kerja Sama Dan Tolong Menolong Kelas II Sdn-1 Pahandut Palangka Raya," *Progress in Retinal and Eye Research*, 2019, S2-3.

¹⁸Naili Rahma Sari, "Penerapan Teknik Role Playing Untun Meningkatkan Self Awareness Siswa MAN 1 Aceh Jaya" 21, no. 1 (2020): 1-9.

- 5) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut. Anak-anak yang tidak dapat giliran akan pasif kalau guru kurang bijaksana dan tujuan yang dicapai tidak akan memuaskan

d. Bentuk-bentuk Metode Bermain Peran

- 1) Permainan bebas adalah ketika peserta didik bermain secara bebas tampak bahwa, mereka melakukan berbagai kegiatan secara spontan, menanggapi dunia sekitarnya dengan alam fantasi dan imajinasinya sendiri-sendiri dan permainan itu semata-mata untuk memenuhi hasrat terpendam tanpa bermaksud mengundang orang lain untuk melihat 'pertunjukan' yang peserta didik sajikan.
- 2) Melakonkan suatu cerita adalah bentuk lain yang juga didramatisasikan ialah melakonkan suatu cerita atau mempertunjukkan suatu tingkah laku tertentu disimak dari suatu cerita.
- 3) Sandiwara boneka dan wayang, dimana peserta didik juga dapat secara bebas memainkan boneka atau wayang yang dibawa siswa atau yang telah disediakan sekolah. Ide-ide cerita dapat dirangsang melalui berbagai media seperti, cerita guru, cerita dari buku, radio, televisive maupun film.

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Metode Bermain Peran

- 1) Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami oleh sebagian besar peserta didik.
- 2) Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi dari pendidik.
- 3) Jangan terlalu banyak disutradarai biarkan peserta didik mengembangkan kreatifitas dan spontanitas mereka.
- 4) Diskusi pada penyelesaian akhir atau tujuan.

5) Kesimpulan diskusi dapat diresumekan oleh pendidik.¹⁹

f. Langkah langkah metode Bermain Peran

Keberhasilan metode pembelajaran melalui role playing tergantung pada kualitas permainan peran yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Disamping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata. Langkah bermain peran yang perlu ditempuh dalam penggunaan metode ini yaitu :

1) Persiapan

Dalam tahap ini diperlukan untuk:

- (a) Menentukan pokok masalah yang akan diperankan, menentukan para pemain.
- (b) Mempersiapkan para siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalan cerita.
- (c) Masalah yang akan diperankan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak bervariasi.
- (d) Pemilihan para pelaku hendaknya secara suka rela.
- (e) Sebaiknya guru menunjuk siswa yang mampu dan cocok untuk memainkan peran yang direncanakan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan metode bermain peran ini dibagi menjadi 4 kelompok, kelompok pertama sebagai ulama, ulama bertugas memberi penjelasan tentang zakat fitrah, mulai dari pengertian zakat fitrah, dalil tentang

¹⁹ Omar Hamanik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 208.

zakat fitrah, tujuan zakat fitrah, golongan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan ancaman bagi orang yang tidak berhak menerima zakat fitrah.

Kelompok kedua, bertugas sebagai Amil, amil bertugas sebagai orang yang mengumpulkan zakat fitrah setelah melakukan ijab qabul zakat fitrah dengan muzakki. Kelompok tiga sebagai muzakki, bertugas dalam ijab qabul zakat fitrah. Dan kelompok keempat bertugas sebagai masyarakat, bertugas untuk menyerahkan zakat fitrah terhadap muzakki dan memperhatikan pada proses serah terima zakat fitrah.

Setelah masalah dan pemainnya dipersiapkan, mereka dipersilakan untuk:

- (a) Mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4-5 menit peran yang mereka lakukan secara spontan dan mewujudkan jalannya cerita.
- (b) Mengawasi dan memberi kebebasan kepada siswa.
- (c) Bila terjadi kendala sebaiknya guru/peneliti cepat bertindak dengan menunjukan siswa lain untuk menggantikannya
- (d) Memberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan perannya.

3) Tindak Lanjut

Metode bermain peran ini tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Bila dipandang perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika pelaksanaan *role playing* yang lalu dimainkan kurang memuaskan²⁰

²⁰ Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Ciputat Pers, 2002)

g. Indikator keberhasilan Metode Bermain Peran

- 1) Siswa mempunyai rasa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan agama islam
- 2) Siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif.
- 4) Siswa dilibatkan secara langsung sehingga siswa lebih aktif dalam aktifitas belajarnya dan minat belajar siswa semakin meningkat sehingga hasil belajarnya dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Keaktifan yang berhubungan dengan antusias mengikuti pembelajaran.
- 6) Proses pemahaman materi dan penyelesaian tugas secara individual atau kelompok.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar adalah terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Istilah minat slameto yakni minat merupakan suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh, yang ada pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka minatnya akan semakin besar pula.²¹

²¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(cet.IV; Jakarta:rineka cipta, 2003

Memaknai minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan.²² Selanjutnya *crow and crow* menyatakan bahwa minat adalah berkembang dengan gerakan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²³ Minat merupakan salah satu konsep dasar dalam psikologi yang seringkali dikaitkan dengan motivasi, keinginan, dan kecenderungan seseorang dalam menghadapi atau melakukan suatu kegiatan. Beberapa ahli telah memberikan definisi dan pandangan mereka mengenai minat. Berikut ini beberapa pengertian minat menurut para ahli:

1. Mc. Donald mengatakan bahwa, minat adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴
2. Crow dan Crow: Minat adalah perasaan yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam kegiatan tertentu daripada kegiatan lain.²⁵
3. Pandji mendefinisikan minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu.²⁶

²² Hasan Alwi, *kamus besar bahasa indonesia*, (cet. II; Jakarta : balai pustaka, 2002,) h.744

²³ Djaali, *psikologi pendidikan*, cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta,2009)

²⁴ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

²⁵ Adityaromantika, "Model Latihan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2010, 12.

²⁶ J. Backer, "10410124 Bab 2," 1966, 12–59.

4. Menurut Sardiman, “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”²⁷
5. Muhibbin Syah: Minat adalah suatu kondisi internal seseorang yang mendorongnya untuk memperhatikan dan mengerjakan suatu tugas atau aktivitas dengan penuh kesadaran dan rasa senang.

Meskipun definisi dari para ahli tersebut mungkin berbeda dalam penyusunannya, namun esensi dari definisi-definisi tersebut adalah adanya suatu kecenderungan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, memilih, atau mengerjakan suatu kegiatan yang disertai dengan perasaan senang atau puas.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kecenderungan hati, ketertarikan untuk melaksanakan kegiatan yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, termasuk aktivitas proses pembelajaran, minat menjadi sebuah topik permasalahan utama dalam proses pembelajaran, tanpa minat maka peserta didik tidak akan tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh skinner bahwa belajar merupakan suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.²⁸ Definisi

²⁷ B A B I and Pengertian Minat Belajar, “Minat Belajar Minat,” 2011, 13–60.

²⁸ Mudjiono, “Belajar Dan Pembelajaran” I (2009).

belajar menurut Daniel Reisberg ”*can be understood as a change in an organism’s capacities or behavior brought about by experience*”.²⁹

Maksud dari kutipan diatas adalah bahwa Menurut Daniel Reisberg (Wilson & Keil,2001), belajar “dapat dipahami sebagai perubahan dalam kapasitas atau perilaku organisme yang dibawa tentang oleh pengalaman.

Jadi, ketika seseorang mengalami proses belajar, maka terjadi suatu perubahan, baik itu dari segi pemahaman, ataupun tingkah laku. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan

b. Faktor-faktor Minat Belajar

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal, minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

2) Belajar

Selain motivasi, minat juga dapat diperoleh dengan belajar, karena siswa yang semula tidak menyenangi satu pelajaran tertentu, lama kelamaan seiring bertambahnya pengetahuan yang ia dapatkan di pelajaran

²⁹Jim Davies, “What Is Learning? A Definition for Cognitive Science,” *Computational Foundations of Cognition*, 2017.

tersebut maka minatnya akan bertumbuh sehingga ia pun akan lebih giat untuk belajar.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan lebih sering dipelajari oleh peserta didik. Begitupun sebaliknya, pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik akan dikesampingkan oleh peserta didik.

4) Keluarga

Keluarga adalah orang terdekat yang ada di rumah, oleh karena itu keluarga juga berpengaruh dalam menentukan minat peserta didik terhadap pelajaran.³⁰ Dalam proses perkembangan minat, dukungan perhatian dan bimbingan sangat diperlukan dari keluarga khususnya orang tua.

c. Cara-cara Membangkitkan Minat Belajar

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.³¹

Indikator minat adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Jika memiliki minat pada objek tertentu maka sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Adapun indikator minat sebagai berikut.³²

³⁰Purnama Sari Nur Dwi, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, 10–45.

³¹Syaarruddin, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *Mahaguru*, n.d.

- a) Perasaan senang, apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir pada saat pelajaran.
- b) Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan dari objek, contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pernyataan dari guru.
- c) Ketertarikan hubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh antusias mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas dari guru.
- d) Minat dan perhatian adalah 2 hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki ketertarikan pada objek tertentu maka dengan sendiri akan memperhatikan objek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³³

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, kuder dalam purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi 5 macam yaitu :

- a) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

³²Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia," *UNISMA Bekasi*, n.d., 10.

³³Mujianto Haryadi, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.

- b) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin mesin atau alat mekanik
- c) Minat hitung menghitung, yaitu perkembangan minat mungkin terbatas terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- d) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat menemukan fakta fakta baru dan pemecahan problem
- e) Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan uang berhubungan dengan orang lain.³⁴

Selanjutnya, dalam hubungan dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock menyebut ada tujuan ciri minat, yang masing masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri ciri ini sebagai berikut.

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- d) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.

³⁴Yosi Pratiwi Tanjung, "Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 102–19.

- e) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- f) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Tanpa adanya minat, proses belajar menjadi hambar dan sulit untuk dicerna. Hal ini juga berlaku ketika kita membahas mengenai pelajaran zakat dalam konteks pendidikan agama Islam. Zakat merupakan salah satu dari Rukun Islam dan memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Muslim. Namun, untuk memahaminya dengan baik, minat belajar tentunya sangat diperlukan.

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

1) Zakat Menurut Bahasa

Zakat menurut bahasa ialah subur, bertambah. Sedangkan menurut syara' jumlah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan-golongan yang ditetapkan syara'³⁵. Zakat fitrah menurut bahasa berasal dari kata fi'il madhi yakni fatara yang berarti menjadikan, membuat atau mengadakan dan bisa berarti terbuka dan makan pagi.³⁶

³⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000

³⁶ Saminah, "Ulama Dan Guru Ngaji Sebagai Prioritas Utama Penerima Zakat Fitrah," *Ekp* 13 (2015).

2) Zakat Menurut Istilah

Zakat menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu³⁷. Dalam *kifayah al-ahyâr*, nama dari sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu³⁸. Zakat merupakan salah satu dari Rukun Islam dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh ulama dan ahli hukum Islam sepanjang sejarah. Ketika berbicara tentang pengertian zakat menurut istilah, kita merujuk pada definisi teknis yang diberikan oleh para ahli dalam Islam.

Zakat menurut istilah adalah zakat yang dikeluarkan oleh orang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa zakat pribadi yang diwajibkan atas diri setiap muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang ditunaikan pada bulan Ramadhan sampai menjelang shalat Idul Fitri yang berfungsi untuk membersihkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat selama bulan puasa.

Zakat Fitrah atau penyucian jiwa. Zakat ini wajib dibayarkan oleh setiap orang yang mampu atau memiliki kelebihan kemampuan pemenuhan pangan, setahun sekali. Besar zakat fitrah adalah sekitar 3,5 liter atau 2,7 kilogram beras atau bahan makanan yang dimakan sehari-hari. Zakat ini dibayarkan sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Kamu yang menjadi kepala keluarga dan menafkahi banyak orang, berkewajiban pula mengeluarkan zakat fitrah tanggungan seperti anak, istri, orang tua, dan sebagainya.

³⁷ Ilyas Supena, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo pers, 2009.

³⁸ Imam Taqi Al-din, *kifayah al-Akhyar*, Beirut: al-imiyah, 1973.

3) Dalil tentang Zakat

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 60 berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁹

Disebutkan juga firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 103 berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁴⁰

Dan disebutkan juga Firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah ayat 43 berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُوعِ

Terjemahnya :

dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁴¹

4) Tujuan Zakat Fitrah

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ((Bandung : Jakarta : CV Penerbit Diponegoro), 2015).

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ed. CV Penerbit Diponegoro (Bandung : Jakarta, 2015).

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, ed. CV Penerbit Diponegoro (Bandung : Jakarta, 2015).

Menurut Yusuf Qardhawi zakat bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan, menginginkan agar orang-orang miskin menjadi berkecukupan selamanya, mencari pangkal penyebabnya, serta mengusahakan agar orang-orang tersebut mampu memperbaiki kehidupan mereka⁴². Sedangkan tujuan pengelolaan Zakat Fitrah secara produktif menurut Sahal Mahfudh ialah untuk meningkatkan kesejahteraan penerima zakat Fitrah dan dimanfaatkan lebih dari dana yang diterima, sehingga mereka nanti yang sebelumnya sebagai penerima zakat fitrah atau mustahik berubah menjadi orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah atau muzakki⁴³.

Tujuan sosial zakat Fitrah adalah sebagai berikut:

- a) Membantu mengurangi dan mengangkat fakir miskin dari kesulitan hidup dari penderitaan mereka.
- b) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al-gharimin, Ibnu sabil, dan para Mustahik lainnya
- c) Membina dan merentangkan tali solidaritas persaudaraan sesama umat manusia.
- d) Mengimbangi ideology kapitalisme dan komunisme
- e) Menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
- f) Menghindarkan penumpukan kekayaan perorangan yang dikumpulkan diatas penderitaan orang lain.
- g) Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.

⁴²Yusuf Qardhawi, *spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005

⁴³Mumus Mubarak, *Aplikasi zakat produktif pada Lembaga keuangan Syari'ah*, makalah Diskusi pusat studi fatwa Perbankan Syariah STAIMAFA pati, 2015

- h) Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan umum
 - i) Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain.⁴⁴
- 5) Orang-orang yang berhak menerima Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah salah satu bentuk zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang mampu pada akhir bulan Ramadan menjelang Idul Fitri. Ada kriteria tertentu mengenai siapa saja yang berhak menerima zakat fitrah. Secara umum, penerima zakat fitrah mirip dengan penerima zakat maal, namun dalam konteks zakat fitrah, fokus utamanya adalah untuk memastikan bahwa mereka yang kurang mampu dapat merayakan Idul Fitri dengan layak dan bahagia.

Golongan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah dalam islam, ada 8 golongan yang berhak mendapatkan zakat, antara lain:

- a) Fakir : Orang yang dalam keadaan sangat miskin, yang tidak memiliki harta benda atau pendapatan tetap, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b) Miskin : Orang yang memiliki harta atau pendapatan, namun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
- c) Riqab atau hamba sahaya : Orang yang ingin memerdekakan dirinya dari perbudakan dengan cara membeli dirinya dari majikannya. Zakat dapat diberikan untuk membantu mereka mencapai kebebasan.

⁴⁴Rizky Pratama, "Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Deskriptif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Garut)," *Angewandte Chemie International Edition*, 2017.

- d) Gharim : Orang yang memiliki hutang dan tidak memiliki kemampuan untuk membayarnya. Zakat dapat diberikan untuk membantu mereka melunasi hutangnya, terutama jika hutang tersebut bukan akibat perbuatan maksiat.
- e) Mualaf : Orang-orang yang baru memeluk Islam atau mereka yang hatinya dapat didekati dan diperkuat imannya melalui pemberian zakat, sehingga mereka lebih mendekat kepada Islam.
- f) Fisabilillah Orang yang berjuang di jalan Allah. Dalam konteks kontemporer, kategori ini bisa meluas untuk mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan demi kemaslahatan umum dan penyebaran Islam.
- g) Ibnu Sabil atau musafir dan pelajar dalam perantauan : Orang yang sedang dalam perjalanan jauh dan kehabisan bekal, meskipun dia kaya di tempat asalnya. Zakat dapat diberikan untuk membantu mereka melanjutkan perjalanan atau kembali ke tempat asal.
- h) Amil Orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, atau mengelola zakat. Mereka berhak mendapatkan bagian dari zakat sebagai upah atas jasa mereka.⁴⁵

Penting untuk dicatat bahwa zakat fitrah seharusnya didistribusikan dengan bijak dan adil, dengan memastikan bahwa mereka yang paling membutuhkan mendapatkan bantuan. Penyaluran zakat fitrah sebaiknya dilakukan melalui lembaga-lembaga terpercaya atau secara langsung kepada individu yang memang memenuhi kriteria di atas.

⁴⁵Ahmad Atabik, "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2015): 339–61.

6) Orang-orang yang tidak berhak menerima zakat fitrah

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan dan membantu mereka yang kurang mampu. Sementara Al-Quran telah menentukan kriteria spesifik bagi mereka yang berhak menerima zakat, ada juga kriteria atau kelompok orang yang secara eksplisit dinyatakan tidak berhak menerima zakat. Berikut adalah beberapa kategori individu atau kelompok yang tidak berhak menerima zakat.

- a) Keluarga Nabi Muhammad SAW: Ahlul Bait, yang meliputi keturunan langsung Nabi Muhammad SAW (Bani Hashim dan Bani Muttalib) dilarang menerima zakat. Mereka memiliki hak atas "Khums", yaitu seperlima pendapatan dari harta rampasan perang.
- b) Orang kaya : Individu yang memiliki harta lebih dari nisab (batas minimum) dan memenuhi kebutuhan pokoknya, serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengalami kesulitan, tidak berhak menerima zakat.
- c) Orang yang Mampu Bekerja: Individu yang sehat, kuat, dan mampu bekerja namun memilih untuk tidak bekerja dan bergantung pada zakat juga tidak berhak menerima zakat.
- d) Pemberi Zakat : Seseorang tidak boleh memberikan zakat kepada dirinya sendiri atau kepada orang yang dia wajib berikan nafkah, seperti istri atau anak-anaknya.
- e) Pemimpin atau Penguasa yang Zalim: Zakat tidak boleh diberikan kepada penguasa atau pemimpin yang akan menggunakan zakat untuk kepentingan pribadi atau untuk menindas rakyatnya.⁴⁶

⁴⁶ Nabila Khoirun Nada, "Implementasi Zakat Fitrah Perspektif Madzhab Syafi'i Di Lembaga Pendidikan Umum," 2020, 17–50.

- f) Orang Non-Muslim: Secara umum, zakat maal (zakat harta) tidak diberikan kepada non-Muslim. Namun, dalam beberapa kasus khusus, seperti untuk mendekatkan hati mereka ke Islam (muallaf) atau untuk tujuan kemanusiaan, diperbolehkan memberikan bantuan dari zakat.
 - g) Orang yang Menghindari Zakat: Individu yang dengan sengaja menghindari kewajiban membayar zakat atau menipu dalam pelaporan hartanya seharusnya tidak diberi zakat.
 - h) Orang yang Meminta-minta Tanpa Kebutuhan: Orang yang meminta zakat namun sebenarnya memiliki harta atau sumber pendapatan yang cukup tidak berhak menerima zakat.
- 7) Ancaman bagi orang yang meninggalkan zakat fitrah.⁴⁷
- (a) Pada hari kiamat Allah SWT akan mengalungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya dileher pemiliknya.
 - (b) Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya akan dirubah oleh Allah SWT menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya.
 - (c) Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar didalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.
 - (d) Orang yang tidak membayar zakat fitrah akan mendapat siksa neraka yang teramat pedih

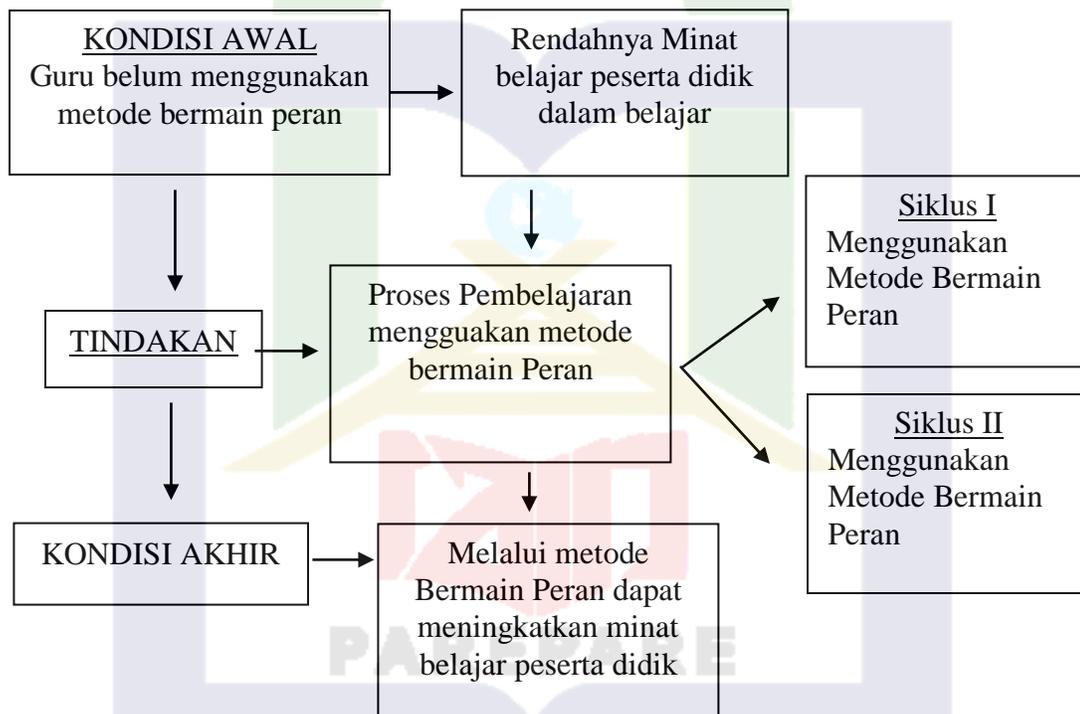
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambar pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan

⁴⁷ Nabila Khoirun Nada, "Implementasi Zakat Fitrah Perspektif Madzhab Syafi'i Di Lembaga Pendidikan Umum," 2020.

diteliti.⁴⁸ Jadi kerangka pikir merupakan suatu pola yang terdiri dari beberapa rangkaian variabel yang saling berubungan, dan memiliki arah yang jelas mengenai hal yang akan diteliti

Dalam hal ini, peneliti akan menggambarkan sebuah kerangka pikir yang sesuai dengan judul penelitian yakni “Peningkatan Minat Belajar melalui Metode Bermain Peran pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap. Agar lebih jelas , peneliti menggambarkan skema sebagai berikut



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: pada SDN 17 Pangkajene Sidrap

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015)

belum pernah menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada kelas VI mata pelajaran materi Zakat, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran materi zakat di SDN 17 Pangkajene Sidrap masih banyak yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran di SDN 17 Pangkajene Sidrap, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran materi zakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu dari pendidik, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran zakat di kelas. Dengan melalui pendekatan ini akan diketahui proses penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Pangkajene Sidrap Kecamatan Maritengngae Kabupater Sidrap, dengan estimasi waktu 30 hari, tanggal 21 Juli – 27 Agustus 2023.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus, dalam hal ini peneliti melakukan 2 siklus yang

mencakup perencanaan pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi dan refleksi, dan akan dilaksanakan secara sistematis. Setiap siklus akan diteliti sesuai dengan factor apa yang ingin dicapai pada subjek, selanjutnya akan diterapkan metode bermain peran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian kelas faktor pendorong pada kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan sebagai objek penelitian, yang kadang-kadang hasilnya pun tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbeda dengan penelitian tindakan kelas, faktor pendorong PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru.

Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang dikumpulkan ada juga yang bersifat kualitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis and MC Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁴⁹

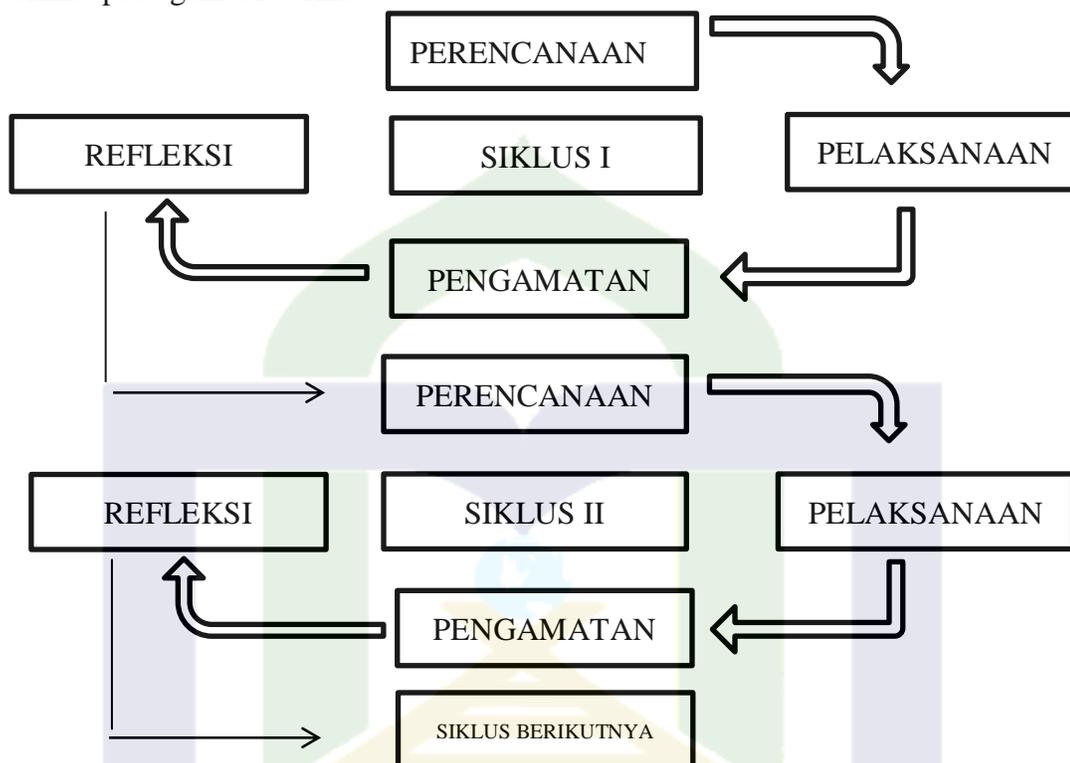
Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi komponen-komponen :

⁴⁹ Ani Widayati, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI (2008): 87–89.

1. Menyusun perencanaan (*planning*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*acting*), pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan observasi (*observing*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/ kerja sama antar peserta didik dalam kelompok, mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*), pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dicapai.

PAREPARE

Hubungan antara keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Model Siklus PTK Kemmis and MC Taggart

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus II adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus II dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka jenis pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan obyek pengamatan.⁵⁰

Secara umum observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif (*participant observation*) maupun non-partisipasi (*non-participation*). Observasi dapat pula berbentuk eksperimental (*experimental Observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang dibuat dan observasi non-experimental (*non-experimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar.⁵¹ Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah “proses pembelajaran dalam kelas yang menggunakan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat”

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau sarana

⁵⁰ S. Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel.*, ed. Sulawesi Selatan CV Kaaffah Learning Center, 2019.

⁵¹ Djaali and Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: GRASINDO, 2020)

penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti, pengumpulan data perlu didukung pula dengan perkomunitasian, dengan foto, video, dan DVD.⁵² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan dikelas peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵³ Adapun instrumen penelitian mencakup 2 langkah yaitu :

1. Lembar Observasi

Adapun lembar instrument yang digunakan dalam observasi, digunakan untuk mengetahui seluruh minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran. Lembaran observasi minat belajar peserta didik memiliki bagian-bagian diantaranya yaitu, identitas, petunjuk, indikator minat, aspek-aspek yang diamati, dan saran pengamat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : data peserta didik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran, antara lain : dokumen kegiatan pembelajaran, dan peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera sebagai bukti.

⁵² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : CV JEJAK, 2018)

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2015)

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data menggunakan rumus di dalam buku Pengantar Statistik pendidikan, tentang hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menghitung nilai- rata-rata (mean) dari skor pada lembar observasi dengan rumus

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang dicari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : Number of Cases (banyaknya skor itu sendiri)

2. Untuk menganalisis data tentang respon siswa terhadap penerapan metode bermain peran dalam proses pembelajaran dengan menghitung presentase dari jawaban yang diberikan siswa.
3. Pada lembar observasi kegiatan guru dan siswa, untuk mengukurnya peneliti menggunakan Rating Scale maksudnya data mentah yang didapatkan dari lembar observasi berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian deskriptif.

10 = Amat Baik

7 - 9 = Baik

4 - 6 = Cukup Baik

0 - 3 = Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap

1) Kondisi awal (Pra-siklus)

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru PAI SDN 17 Pangkajene sidrap, jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas VI, berjumlah 21 peserta dengan rincian 11 peserta didik perempuan, dan 10 peserta didik laki-laki. Adapun jumlah peserta didik yang diikuti sertakan dalam PTK berjumlah 21 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang gambaran minat belajar peserta didik khususnya pada materi pelajaran zakat. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung minat belajar peserta didik melalui pedoman observasi untuk mengetahui skor perolehan minat belajar awal. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran zakat berikut :

- a) Keaktifan peserta didik, terlihat peserta didik hanya mendengar penyampaian dari guru tanpa menanyakan pertanyaan atau memberikan tanggapan.
- b) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh, materi yang disampaikan membutuhkan metode yang efektif agar dapat dipahami secara mudah dan peserta didik ikut terlihat aktif.

Selain dari hasil pernyataan diatas terdapat pula data minat belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut :

Tabel 4.1 perolehan minat belajar sebelum PTK

No	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	4
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	4
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	3
4.	Akhdan Al Basyir	L	10	3
5.	Desi Vitasari	P	10	4
6.	Dimas	L	10	5
7.	Hasmirani	P	10	3
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	3
9.	Kumala Zainaf	L	10	3
10.	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	4
11.	Nuraisah	P	10	2
12.	Nurhidayat	L	10	2
13.	Putri Anisah	P	10	4
14.	Putri Silia Karang	P	10	4
15.	Ririn Trimulia	P	10	3
16.	Rangga Saputra	L	10	3
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	3
18.	Sofia	P	10	4
19.	Yusuf	L	10	3
20.	Muhammad Fahril	L	10	3
21.	Muhammad Diergansya	L	10	4
	Jumlah			71
	Rata-rata			3,3

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra-siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (3.3), angka ini berada

pada kategori kurang baik yaitu (0 – 3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik kurang aktif, ini menandakan bahwa minat belajar pada materi pelajaran zakat, perlu ditingkatkan, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin menerapkan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari tahap pembuatan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, metode dan teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan dalam perencanaan tindakan kelas, yaitu dengan melakukan proses pembelajaran yang berpatokan pada RPP, serta melakukan metode yang telah direncanakan yaitu metode bermain peran.

Penelitian pada siklus I dan II dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama membahas materi pelajaran zakat tanpa menggunakan metode serta melakukan pengamatan terhadap minat belajar peserta didik pada siklus pertama dan siklus kedua serta melakukan pembelajarannya dengan menguplikasikan metode bermain peran pada materi yang telah diberikan kemudian melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pelaksanaan PTK Siklus I

(1) Tahap Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik, diperoleh data yang menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik

berada pada kategori kurang aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut.

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai perkembangan peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap. Selanjutnya, konsultasi kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN 17 mengenai kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran materi zakat dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran materi zakat.

Setelah melakukan hal di atas, peneliti menelaah materi pelajaran zakat yang tercantum pada buku paket yang diberikan kepada peserta didik oleh guru PAI yang membahas tentang indahya berbagi. Selanjutnya peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode bermain peran, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang metode pembelajaran bermain peran tersebut dengan mengadakan pertemuan kedua kepada peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap pada tanggal 21 Juli 2023. Dalam pertemuan tersebut peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI.

(2) Pelaksanaan Tindakan siklus I (Pertama)

Setelah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang metode bermain peran, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan 3 tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

(a) Kegiatan awal

Kegiatan tahap awal dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 pukul 07.30-09.30 di kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap yang berjumlah 21 peserta didik. Pada kegiatan awal peneliti melakukan perkenalan dengan membangun keakraban dengan peserta didik. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, memberikan motivasi dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

(b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam 4 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang dan diarahkan untuk menentukan ketua kelompok. Kemudian guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk diberikan penjelasan tentang materi yang telah diterima, dan memberikan tugas kepada teman kelompoknya sebagai persiapan metode bermain peran.

Setiap kelompok diberikan tugas, kelompok pertama sebagai ulama yang bertugas untuk memberikan penjelasan tentang zakat fitrah, mulai dari

pengertian zakat fitrah, tujuan zakat fitrah, golongan yang berhak menerima zakat fitrah, manfaat dan ancaman zakat fitrah. Kelompok kedua, bertugas sebagai amil. Amil bertugas sebagai orang yang mengumpulkan zakat fitrah setelah melakukan ijab qabul dengan muzakki. Kelompok tiga bertugas sebagai muzakki, bertugas dalam ijab qabul zakat fitrah. Dan kelompok keempat bertugas sebagai masyarakat, yang menyerahkan zakat fitrah terhadap muzakki dan memperhatikan pada proses serah terima zakat fitrah.

Setelah dibagi kelompok dan diberikan tugasnya masing-masing, maka setiap kelompok menunjuk perwakilannya untuk memerankan perannya. Sedangkan guru hanya mengawasi dan memberikan kebebasan kepada peserta didik, dengan waktu 4-5 menit untuk memerankan perannya. Peran tersebut dilakukan secara bergantian agar peserta didik yang lain juga bias memerankan perannya, dan guru juga bisa menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peserta didik kembali ke kursi masing-masing untuk mengerjakan soal evaluasi terhadap materi zakat fitrah dengan menggunakan metode bermain peran, guna untuk melihat perkembangan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran. Pada saat evaluasi berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan pengawasan dengan mengelilingi kelas agar peserta didik mengerjakan soal dengan jujur dan mandiri.

Setelah mengerjakan soal evaluasi, peserta didik bersiap-siap untuk pulang, namun sebelum itu, guru terlebih dahulu memberikan ice breaking atau semacam sebuah tepukan kepada peserta didik untuk mencairkan suasana kelas sebelum meninggalkan kelas, setelah itu peserta didik membaca doa sebelum pulang dan melakukan pamitan kepada guru.

(c) kegiatan akhir

Selama tahap pelaksanaan berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap minat belajar peserta didik melalui lembar observasi peserta didik dan dokumentasi yang dibantu oleh peserta didik. Data minat belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 data perolehan minat belajar Siklus I

No	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	7
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	6
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	6
4.	Akhdan Al Basyir	L	10	6
5.	Desi Vitasari	P	10	7
6.	Dimas	L	10	7
7.	Hasmirani	P	10	6
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	6
9.	Kumala Zainaf	L	10	6
10	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	7
11.	Nuraisah	P	10	5

Sambungan tabel 4.2

12.	Nurhidayat	L	10	7
13.	Putri Anisah	P	10	5
14.	Putri Silia Karangan	P	10	5
15.	Ririn Trimulia	P	10	5
16.	Rangga Saputra	L	10	5
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	6
18.	Sofia	P	10	6
19.	Yusuf	L	10	4
20.	Muhammad Fahril	L	10	5
21.	Muhammad Diergansya	L	10	5
	Jumlah			122
	Rata-rata			5,8

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (5,8), angka ini berada pada kategori cukup baik yaitu (4 –6). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik cukup aktif, ini menandakan bahwa minat belajar materi zakat di kelas ini telah meningkat tapi masih dalam kategori cukup aktif, maka dari itu guru sekaligus peneliti ingin menerapkan metode bermain peran pada siklus II pada materi pelajaran zakat.

(d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori cukup aktif, sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran, dengan metode pembelajaran bermain peran sebagai berikut:

1. Sebagian anggota kelompok tidak memperhatikan disebabkan karena hanya 2-3 orang saja yang terlibat dalam metode bermain peran.
2. Pada saat evaluasi, peserta didik masih kurang memahami dan mengetahui tentang niat dan dalil zakat, orang-orang yang berhak dan yang tidak berhak menerima zakat, disebabkan karena sedikitnya waktu yang digunakan untuk menghafal.
3. Penggunaan metode bermain peran harus lebih fleksibel sehingga minat belajar peserta didik berkembang dan lebih berani dalam melakukan minat belajar.

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan perbaikan dan mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I diantaranya yakni, peneliti lebih memperhatikan situasi kelas, menjelaskan dengan baik kepada masing-masing kelompok terkait niat dan dalil tentang zakat serta siapa saja yang berhak dan tidak berhak untuk menerima zakat fitrah. Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka akan diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Kedua)

(1) Tahap Perencanaan Siklus II (Kedua)

Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan pembelajaran ini adalah menyusun kembali RPP untuk siklus II dengan satu pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang

ingin dicapai, menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah diterapkan pada siklus I.

(2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

(a) Kegiatan awal

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari jumat 04 Agustus 2023 pada pukul 10.15 sampai pada pukul 11.25 WITA. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung selama 100 menit atau 2 jam pelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya saja yang membedakan adalah setiap kelompok akan diacak dengan teman kelompok yang baru tentunya dengan peran yang baru juga sesuai yang telah disepakati bersama agar kondisi kelas tidak rancu dan juga semua anggota kelompok ikut andil dalam bermain peran tersebut.

(b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta kedalam 4 kelompok. Aturan permainan pada siklus II, peran yang diberikan tidak lagi berkelompok, melainkan setiap kelompok harus memerankan peran, baik itu sebagai ulama, muzakki, amil, dan masyarakat. Dan itu dilakukan secara bergilir sehingga semua anggota kelompok ikut andil dalam permainan tersebut. Setelah dibagi berkelompok, maka peneliti menjelaskan kembali materi, dan setelah dijelaskan, peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami, bila belum dipahami maka peneliti akan menjelaskan ulang tentang materi dan tata cara pelaksanaan kepada peserta didik.

Setelah itu peneliti akan memberikan waktu kurang lebih 4-5 menit kepada peserta didik untuk memerankan perannya secara bergiliran. Dan peserta yang lain memperhatikan dan mengamati temannya yang lain. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik agar peserta didik dapat saling bertukar informasi, sehingga pemahamannya dapat bertambah. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

(c) Kegiatan akhir

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 data perolehan minat belajar Siklus II

No .	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	8
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	8
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	9
4.	Akhdan Al Basyir	L	10	8
5.	Desi Vitasari	P	10	9
6.	Dimas	L	10	7

Lanjutan Tabel 4.3

7.	Hasmirani	P	10	9
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	8
9.	Kumala Zainaf	L	10	9
10.	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	10
11.	Nuraisah	P	10	10
12.	Nurhidayat	L	10	9
13.	Putri Anisah	P	10	9
14.	Putri Silia Karang	P	10	7
15.	Ririn Trimulia	P	10	8
16.	Rangga Saputra	L	10	8
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	7
18.	Sofia	P	10	9
19.	Yusuf	L	10	8
20.	Muhammad Fahril	L	10	9
21.	Muhammad Diergansya	L	10	9
	Jumlah			178
	Rata-rata			8,4

Berdasarkan tabel hasil pengamatan minat belajar pra siklus menunjukkan rata-rata skor perolehan minat belajar peserta didik adalah (8,4) angka ini berada pada kategori aktif yaitu (8 – 10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik sangat baik, ini menandakan bahwa minat belajar pada materi pelajaran zakat di kelas ini telah meningkat signifikan, adapun rincian skor minat belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada lembar observasi.

Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik telah mencapai kategori sangat aktif atau menunjukkan

peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II. Selama penelitian siklus II berlangsung dapat direfleksikan bahwa :

1. Peserta didik telah menunjukkan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran zakat.
2. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran zakat, maupun mampu untuk mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah.
3. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Indikator minat belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.
5. Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Panngkajene Sidrap telah terlaksana dengan baik.

2. Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Pelajaran Zakat

Minat belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data perolehan minat belajar peserta didik pra-siklus

No	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	4
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	4
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	3
4.	Akhdan Al Basyir	L	10	3
5.	Desi Vitasari	P	10	4
6.	Dimas	L	10	5

7.	Hasmirani	P	10	3
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	3
9.	Kumala Zainaf	L	10	3
10.	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	4
11.	Nuraisah	P	10	2
12.	Nurhidayat	L	10	2
13.	Putri Anisah	P	10	4
14.	Putri Silia Karangan	P	10	4
15.	Ririn Trimulia	P	10	3
16.	Rangga Saputra	L	10	3
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	3
18.	Sofia	P	10	4
19.	Yusuf	L	10	3
20.	Muhammad Fahril	L	10	3
21.	Muhammad Diergansya	L	10	4
	Jumlah			71
	Rata-rata			3,3

Dari data diatas menunjukkan bahwa minat peserta didik sangat rendah, sehingga harus dilakukan perubahan metode dalam mengajar. Namun setelah melakukan tindakan kelas siklus 1 (pertama) minat peserta didik mengalami perubahan yang signifikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil minat belajar siklus 1

No	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	7
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	6
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	6

4.	Akhdan Al Basyir	L	10	6
5.	Desi Vitasari	P	10	7
6.	Dimas	L	10	7
7.	Hasmirani	P	10	6
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	6
9.	Kumala Zainaf	L	10	6
10.	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	7
11.	Nuraisah	P	10	5
12.	Nurhidayat	L	10	7
13.	Putri Anisah	P	10	5
14.	Putri Silia Karangin	P	10	5
15.	Ririn Trimulia	P	10	5
16.	Rangga Saputra	L	10	5
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	6
18.	Sofia	P	10	6
19.	Yusuf	L	10	4
20.	Muhammad Fahril	L	10	5
21.	Muhammad Diergansya	L	10	5
	Jumlah			122
	Rata-rata			5,8

Data diatas adalah hasil perolehan minat belajar peserta didik setelah melakukan tindakan siklus I (pertama). Dari hasil diatas masih dianggap kurang, maka dilakukan tindakan kelas siklus II dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil minat belajar peserta didik pada siklus 2

No .	NAMA	L/P	Skor Ideal	Skor Perolehan
1.	Adelia. S	P	10	8
1.	Adelia. S	P	10	9
2.	Aditia Ardiyansyah	L	10	8
3.	Aisyah Nur Maffira	P	10	9
4.	Akhdan Al Basyir	L	10	7
5.	Desi Vitasari	P	10	9
6.	Dimas	L	10	8
7.	Hasmirani	P	10	9
8.	Khesya Eka Wijaya	P	10	10
9.	Kumala Zainaf	L	10	10
10	Muh. Khoirul Rahim Safrah	L	10	9
11.	Nuraisah	P	10	9
12.	Nurhidayat	L	10	7
13.	Putri Anisah	P	10	8
14.	Putri Silia Karang	P	10	8
15	Ririn Trimulia	P	10	8
16.	Rangga Saputra	L	10	9
17.	Sri Wahyuni. R	P	10	7
18.	Sofia	P	10	9
19.	Yusuf	L	10	8
20.	Muhammad Fahril	L	10	9
21.	Muhammad Diergansya	L	10	9

Sambungan tabel 4.6

	Jumlah	178
	Rata-rata	8,4

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik kelas VI pada materi pelajaran zakat mengalami peningkatan setelah menerapkan metode bermain peran.

3. Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap pada materi pelajaran zakat

Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi zakat, dilakukan dengan empat tahap/langkah 1) perencanaan pelaksanaan tindakan, 2) pengamata/observasi, 3) evaluasi, 4) refleksi. Ke empat langkah tersebut dilaksanakan secara bertahap. Namun, sebelum penerapan metode bermain peran dilaksanakan, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai materi zakat, karena yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat. Setelah pemateri memberikan penjelasan kepada peserta didik dan memberikan 3-5 pertanyaan guna untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan. Maka peneliti memulai untuk membagi peserta didik menjadi 4 kelompok.

Setelah peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, maka metode bermain peran dilaksanakan secara bergilir, disamping itu peneliti juga mengamati peserta didik pada saat bermain peran. Bermain peran berlangsung selama 5-10 menit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variable penelitian yakni bermain peran (X) dan minat belajar (Y). Bermain peran adalah metode yang diterapkan dengan membagi peran kepada peserta didik sesuai dengan peristiwa peristiwa yang terjadi dalam lingkungan social. Minat belajar adalah sesuatu yang berkaitan dengan kecenderungan hati, ketertarikan untuk melaksanakan kegiatan yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Penerapan Metode Bermain Peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum tindakan sampai pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Sebelum dilakukan tindakan penelitian menggunakan metode bermain peran, yang digunakan dalam materi pelajaran zakat yaitu metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab, pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga minat belajar peserta didik sangat kurang. Dan juga tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada penerapan metode bermain peran ini, pertama-tama pendidik atau peneliti membagi rata peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Sebelum peserta didik dipersilahkan untuk memainkan perannya, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya guna untuk mengevaluasi pelajaran, agar pada saat peserta didik memainkan peran bisa berjalan dengan lancar.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Pangkajene Sidrap mengenai metode bermain peran tentunya memberikan dampak positif bagi peserta

didik dan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih cenderung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat lebih mudah memahami materi pelajaran serta penjelasan guru. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru dalam memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Metode dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta memudahkan dalam meningkatkan pemahaman dan pembelajaran.

2. Minat Belajar Peserta Didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap, sebelum menerapkan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat, dapat dikatakan bahwa minat peserta didik sangat rendah. Dikarenakan metode yang digunakan sebelumnya yakni metode ceramah, mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik. Peserta didik merasa bosan dan jenuh pada waktu pembelajaran berlangsung. Sehingga, pada saat menerapkan metode bermain peran, peserta didik sangat antusias untuk mencoba dan memerankan peran yang telah dibagikan. Sehingga setelah menerapkan metode bermain peran dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik di SDN 17 Pangkajene Sidrap dikategorikan sangat aktif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana pemahaman dan ketertarikannya dalam proses

pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ktertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Minat belajar dapat diukur dengan melihat keinginan, semangat dan ketertarikannya dalam proses pembelajaran. Hasil pencapaian minat belajar merupakan kecenderungan tertarik pada sesuatu untuk lebih memusatkan perhatian agar dapat memperoleh pengetahuan, sehingga peserta didik mampu melakukan sesuatu sebelumnya yang tidak dapat dilakukan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penerapan metode bermain peran memberikan dampak positif kepada peserta didik, juga memberikan peningkatan yang signifikan pada minat belajar dan motivasinya. Dengan diterapkannya metode bermain peran tersebut, peserta didik lebih cenderung aktif didalam kelas dan pembelajaran lebih efektif. Penerapan metode bermain peran ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus pertama peserta didik diberikan kesempatan untuk memerankan perannya masing-masing di depan peserta didik yang lain, sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan temannya untuk memerankan perannya. Hal tersebut dilakukan secara silih berganti sampai semua kelompok memainkan perannya. Namun pada siklus I, metode bermain peran tersebut belum

terlalu dipahami, sehingga pada saat bermain peran berlangsung masih ada peserta didik yang kebingungan dan bertanya. Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi, guna untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada saat penerapan metode bermain peran siklus I dilaksanakan, kemudian setelah itu, peneliti melakukan penelitian siklus II, untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I. Penerapan metode tersebut sama halnya dengan penerapan pada siklus I. Yang membedakan adalah masing-masing kelompok diacak kembali dan memerankan peran yang baru.

Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep zakat secara teoretis, tetapi juga secara praktis dan emosional. Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini karena peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan.

1. Penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti selama dua siklus. Penerapan metode bermain peran ini memberikan dampak positif kepada peserta didik, sehingga dinilai cocok untuk diterapkan pada materi pelajaran zakat.
2. Peningkatan minat belajar peserta didik mengalami perubahan yang signifikan, setelah diterapkannya metode bermain peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator minat belajar peserta didik, yang peningkatan ini berawal dari observasi pra siklus yaitu nilai rata-rata sebesar 3,3 setelah diterapkan metode bermain peran melalui siklus I nilai rata-ratanya meningkat sebesar 5,8 dan pada siklus II nilai rata-rata minat belajar sebesar 8,4.
3. Penerapan metode bermain peran pada materi pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap dimulai dari pra tindakan sampai ke siklus II dengan mengikuti 4 tahap dalam PTK. Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode bermain peran terhadap minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap yang dilaksanakan selama dua siklus dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik setelah menggunakan metode bermain peran yaitu dari nilai rata rata pra siklus 3,3 menjadi 5,3 setelah dilaksanakan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan kembali metode bermain peran dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I, hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu nilai rata rata peserta didik mencapai 8,4 lebih meningkat dari

siklus I. sehingga penerapan metode bermain peran pada pelajaran zakat kelas VI SDN 17 Pangkajene dinyatakan berhasil karena telah memengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka disarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih memerhatikan minat belajar peserta didik, dan menerapkan metode-metode yang dapat membangun motivate dan semangat belajar peserta didik agar dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik
2. Bagi peserta didik, agar lebih semangat lagi menjalani proses pembelajaran di sekolah, dan lebih aktif bertanya-jawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada serta aktif dalam diskusi kelas, tidak melakukn pelanggaran disekolah yang dapat memperngaruhi minat dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, agar lebih meningkatkan kualitas guru kelas dan memperhatikan kinerja serta hasil dari pembelajaran peserta didik. Diharapkan dapat memberikan workshop atau seminar-seminar tentang model-model atau metode pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih memperdalam materi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan metode bermain peran, serta dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan perbandingan apabila ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan metode bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Adityaromantika. "Model Latihan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2010, 12.
- Afandi Muhammad et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Edited by UNISSULA PRESS. Semarang, 2013.
- AR, Usman. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Sigulung Batam," 2013.
- Atabik, Ahmad. "Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 2, no. 2 (2015): 339–61.
- Backer, J. "10410124 Bab 2," 1966, 12–59.
- Davies, Jim. "What Is Learning? A Definition for Cognitive Science." *Computational Foundations of Cognition*, 2017.
- Dwiyanto, Pranowo Joko. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2003.
- Eka, Khairunnisa. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kerja Sama Dan Tolong Menolong Kelas II Sdn-1 Pahandut Palangka Raya." *Progress in Retinal and Eye Research*, 2019, S2–3.
- Farias, R. L.S. *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*. *Computer Physics Communications*. Vol. 180, 2009. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>.
- Fu'adiyyah, Anisatul. "Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di RA Matholibul Huda Soco Dawe Kudus," 2017.
- Haryadi, Mujiyanto. "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.
- Ii, B A B, and Pengertian Minat Belajar. "Minat Belajar Minat," 2011, 13–60.
- Irwan, Irwan. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Minat Belajar." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.

- Kartini, Tien. "Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 8 (2007): 1–5.
- Mudjiono. "Belajar Dan Pembelajaran" I (2009).
- Mulianah, S. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Edited by Sulawesi Selatan CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Nada, Nabila Khoirun. "Implementasi Zakat Fitrah Perspektif Madzhab Syafi'i Di Lembaga Pendidikan Umum," 2020, 17–50.
- Nguyen. "Students' Attitudes Toward Drama-Based Role Play In Oral Performance." *European Journal Of Foreign Languange Teaching*, 2017. <https://doi.org/10.5281/zenodo.893585>.
- Nur Dwi, Purnama Sari. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, 10–45.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Pratama, Rizky. "Iplementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Deskripriif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Garut)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.
- Rahmi, Imelda. "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education* 2 (2020).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,. (Bandung : Jakarta : CV Penerbit Diponegoro), 2015.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,. Edited by CV Penerbit Diponegoro. (Bandung : Jakarta, 2015).
- Riduansyah, Riduansyah. "Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Strategi Pembelajaran Metode Bermain Peran (Role Playing) (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Banjarmasin)." *Jurnal Socius* 6 (2017): 284–92.
- Saminah. "Ulama Dan Guru Ngaji Sebagai Prioritas Utama Penerima Zakat Fitrah." *Ekp* 13 (2015).
- Sari, Naili Rahma. "Penerapan Teknik Role Playing Untun Meningkatkan Self

- Awareness Siswa MAN 1 Aceh Jaya*” 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Siti, Zubaidah. “Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Al-Idjrah Girian Kota Bitung,” 2021, 1–17.
- Suharyat, Yayat. “Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku Manusia.” *UNISMA Bekasi*, n.d., 10.
- Syaarruddin. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik.” *Mahaguru*, n.d.
- Tanjung, Yosi Pratiwi. “Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 102–19.
- Widayati, Ani. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI (2008): 87–89.
- Yanto, Ari. *Jurnal Cakrawala Pendas*,. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 1, 2016.
- Yuniar, Krisna Amelia. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung,” 2017.
- Zubair, Muhammad Kamal, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare, 2020



Profil SDN 17 Pangkajene Sidrap.

Tabel. 4.7

1.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP
2.	NPSN	40305716
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Wolter Monginsiai No. 73
6.	Kode Pos	91611
	Kecamatan	Maritengngae
	Kabupaten/kota	Sidrap
	Provinsi	Sulawesi selatan
	Negara	Indonesia

4.2 Keadaan Guru dan peserta didik SDN 17 Pangkajene Sidrap

Untuk sementara jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 8 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda. Yang terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun jumlah peserta didiknya sebanyak 183 siswa. Berdasarkan dari hasil observasi penulis dapat mengakumulasikan jumlah peserta didik SDN 17 Pangkajene Sidrap sebanyak yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel. 4.8 Keadaan peserta didik SDN17 pangkajene sidrap

NO	Kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	I	17	16	33
	II	18	15	33
	III	22	8	30
	IV	15	15	30
	V	12	14	26
	IV	11	10	21
	Jumlah			143

Tabel. 4.9

1.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP
2.	NPSN	40305716
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Wolter Monginsiai No. 73
6.	Kode Pos	91611
	Kecamatan	Maritengngae
	Kabupaten/kota	Sidrap
	Provinsi	Sulawesi selatan
	Negara	Indonesia

4.2 Keadaan Guru dan peserta didik SDN 17 Pangkajene Sidrap

Untuk sementara jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 8 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda. Yang terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan. Adapun jumlah peserta didiknya sebanyak 183 siswa. Berdasarkan dari hasil observasi penulis dapat mengakumulasikan jumlah peserta didik SDN 17 Pangkajene Sidrap sebanyak yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel. Keadaan peserta didik SDN17 pangkajene sidrap

NO	Kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	I	17	16	33
	II	18	15	33
	III	22	8	30
	IV	15	15	30
	V	12	14	26
	IV	11	10	21
	Jumlah			143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Anel Indah No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 500 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3220/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

18 Juli 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Salfiah Fitma
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 28 Februari 1999
NIM : 19.1100.076
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Phinisi Rumah Tahfidz 99, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Pelajaran Zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 371/IP/DPMTSP/7/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **SALFIAH FITMA** Tanggal **20-07-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B.3220/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/20** Tanggal **18-07-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : SALFIAH FITMA

ALAMAT : JL. LANTO DG. PASEWANG, KEL. PANGKAJENE, KEC. MARITENGGAE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PELAJARAN ZAKAT KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP

JENIS PENELITIAN : PENELITIAN TINDAKAN KELAS

LAMA PENELITIAN : 20 Juli 2023 s.d 28 Agustus 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 20-07-2023



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP
2. DEKAN FAKULTAS TARSIYAH IAIN PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 17 PANGKAJENE

Alamat : Jl. Wolter Manginsidi No.73 Pangkajene Kec. Maritengngae KodePos 91611;e-mail:sdn17.psnvsidi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SD Negeri 17 Pangkajene menerangkan bahwa :

Nama : Salfiah Fitma
NIM : 19.1100.076
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : jl. Lanto Dg Pasewang Kecamatan Maritengngae, kelurahan Pangkajene, Kabupaten Sidrap.

Telah melakukan penelitian di SDN 17 Pangkajene Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Penerapan Metode Bermain Peran dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran zakat Kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 November 2023
Kepala Sekolah

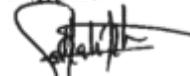
H. SIFATINJAH R.S.Pd.,M.M
NIP. 19681125198308 2 001

Lembar hasil observasi/pengamatan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap (pra-siklus)

No	Peserta didik yang diamati	Indikator Minat Belajar yang Diamati										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adelia. S		√			√	√			√		4
2.	Aditia Ardiyansyah	√				√			√	√		4
3.	Aisyah Nur Maffira	√		√				√				3
4.	Akhdan Al Basyir	√	√		√							3
5.	Desi Vitasari	√		√				√	√			4
6.	Dimas	√	√	√		√	√					5
7.	Hasmirani	√	√				√					3
8.	Khesya Eka Wijaya	√				√	√					3
9.	Kumala Zainaf	√			√			√				3
10	Muh. Khoirul Rahim Safrah	√		√	√						√	4
11.	Nuraisah	√					√					2
12.	Nurhidayat			√	√							2
13.	Putri Anisah		√	√		√	√					4
14.	Putri Silia Karangan	√			√		√			√		4
15	Ririn Trimulia	√			√		√					3
16.	Rangga Saputra	√		√	√							3
17.	Sri Wahyuni. R	√		√	√							3
18.	Sofia	√	√		√	√						4
19.	Yusuf	√	√	√								3
20.	Muhammad Fahril	√		√	√							3
21.	Muhammad Diergansyah	√		√	√	√						4
	Jumlah											71
	Rata-rata											3,3

Pangkajene Sidrap, 28 Agustus 2023

Peneliti



Salfiah Fitma

Nim. 19.1100.076

Lembar hasil observasi/pengamatan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap (siklus-I)

No.	Peserta didik yang diamati	Indikator Minat Belajar yang Diamati										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adelia. S	√	√	√		√	√	√		√		7
2.	Aditia Ardiyansyah	√		√		√	√		√	√		6
3.	Aisyah Nur Maffira	√		√	√	√		√	√			6
4.	Akhdan Al Basyir	√	√		√		√			√	√	6
5.	Desi Vitasari	√	√	√	√		√	√	√			7
6.	Dimas	√	√	√		√	√	√		√		7
7.	Hasmirani	√	√			√	√	√	√			6
8.	Khesya Eka Wijaya	√	√			√	√	√	√		√	6
9.	Kumala Zainaf	√			√	√	√	√			√	6
10	Muh. Khoirul Rahim Safrah	√		√	√	√		√	√	√		7
11.	Nuraisah	√		√	√		√				√	5
12.	Nurhidayat	√		√	√		√	√		√	√	7
13.	Putri Anisah		√	√		√	√	√				5
14.	Putri Silia Karanganyan	√		√	√	√		√				5
15.	Ririn Trimulia		√	√		√	√				√	5
16.	Rangga Saputra	√			√	√	√				√	5
17.	Sri Wahyuni. R	√		√	√	√		√		√		6
18.	Sofia	√	√		√	√	√			√		6
19.	Yusuf	√	√							√	√	4
20.	Muhammad Fahril	√		√	√	√	√					5
21.	Muhammad Diergansya	√	√		√	√	√					5
	Jumlah											122
	Rata-rata											5,8

Pangkajene Sidrap, 28 Agustus 2023

Peneliti



Salfiah Fitma
Nim. 19.1100.076

Lembar hasil observasi/pengamatan minat belajar peserta didik kelas VI SDN 17 Pangkajene Sidrap (siklus-II)

No	Peserta didik yang diamati	Indikator Minat Belajar yang Diamati										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Adelia. S	√	√	√		√		√	√	√	√	8
2.	Aditia Ardiyansyah	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9
3.	Aisyah Nur Maffira	√	√	√	√			√	√	√	√	8
4.	Akhdan Al Basyir	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
5.	Desi Vitasari	√	√			√		√	√	√	√	7
6.	Dimas	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
7.	Hasmirani	√	√	√			√	√	√	√	√	8
8.	Khesya Eka Wijaya	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
9.	Kumala Zainaf	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
10	Muh. Khoirul Rahim Safrah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
11.	Nuraisah	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9
12.	Nurhidayat	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9
13.	Putri Anisah		√	√		√		√	√	√	√	7
14.	Putri Silia Karangn	√	√	√	√	√			√	√	√	8
15	Ririn Trimulia	√	√		√	√	√	√		√	√	8
16.	Rangga Saputra	√				√	√	√	√		√	8
17.	Sri Wahyuni. R	√		√		√	√		√	√	√	7
18.	Sofia	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
19.	Yusuf	√	√	√		√	√	√	√	√	√	8
20.	Muhammad Fahril	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9
21.	Muhammad Diergansyah	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9
	Jumlah											178
	Rata-rata											8,4

Pangkajene Sidrap, 28 Agustus 2023

Peneliti



Salfiah Fitma
Nim. 19.1100.076

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM MENERAPKAN METODE BERMAIN PERAN PADA MATERI
PEMBELAJARAN ZAKAT KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP

I. Indikator yang diamati

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Zakat.

II. Petunjuk

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan anda .

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik menyiapkan alat tulis menulis sebelum pembelajaran dimulai		
2.	Peserta didik hadir dalam kelas tepat waktu		
3.	Peserta didik sangat bersemangat mengikuti pembelajaran zakat menggunakan metode bermain peran		
4.	Peserta didik tidak berdiskusi diluar materi pembelajaran		
5.	Peserta didik bertanya apabila materi pembelajaran tidak dimengerti		
6.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.		
7.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik		
8.	Siswa menyelesaikan tugas individu dengan benar dan tepat waktu		
9.	Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan benar dan tepat waktu		
10	Peserta didik memainkan peran dengan baik		

Lampiran : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 10
(RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah : UPT SDN 17 PANGKAJENE
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VI (Enam)
 Nama Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Tema/Materi Pembelajaran : Ayo membayar zakat
 Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	1.1.1 menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam 1.1.2 terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-Maidah/5:2 1.1.3 terbiasa bersedekah sebagai implementasi Q.S al-Maidah/5:2
2.1 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari	2.1.1 memiliki sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman zakat, infaq dan sedekah fitrah sebagai implementasi dari rukun

pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun islam	islam
---	-------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran yang menuntun peserta didik untuk memerankan peran atau mempraktikkan proses terjadinya zakat selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini maka peserta didik diharapkan dapat

- Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
- Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun islam
- Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pelajaran Reguler

a. Fakta:

- Mengeluarkan zakat adalah wajib bagi umat Islam yang mampu.

b. Konsep

- Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang.

c. Prosedur

- Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam

2. Materi Pembelajaran remedial

- Memahami arti Zakat

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Manfaat mengeluarkan zakat

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bermain peran

F. Media

1. spidol
2. Video

G. Sumber belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas 6. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Modul/bahan ajar
3. Internet

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru : orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memuai pembelajaran; ❖ Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran ❖ Menyapa peserta didik; dan ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk ice breaking atau bermain games agar siswa semangat untuk belajar <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ❖ Apabila materi/tema ini dikerjakan dengan baik dan 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>sungguh-sungguh ini di kuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami arti Zakat. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita dan ulasan tentang makna rukun serta gambar/ilustrasi bagaimana terdapat dalam buku teks.. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hasil pencermatannya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. ❖ Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. ❖ Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku rukun. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap siswa merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada guru. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. ❖ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kewajiban untuk menunaikan zakat ➤ Jelaskan pengertian zakat 	85 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ❖ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ❖ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 10 (RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah : UPT SDN 17 PANGKAJENE
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester : VI (Enam)
Nama Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Tema/Materi Pembelajaran : Ayo membayar zakat
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun islam	3.1.1 menjelaskan makna zakat 3.1.2 menganalisis macam-macam zakat 3.1.3 menjelaskan pengertian zakat fitrah 3.1.4 menganalisis orang orang yang berhan dan tidak berhak menerima zakat fitrah
4.1 Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun	4.1.1 Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi rukun

islam	islam
-------	-------

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun islam	3.1.1 menjelaskan makna zakat 3.1.2 menganalisis macam-macam zakat 3.1.3 menjelaskan pengertian zakat fitrah 3.1.4 menganalisis orang orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat fitrah
4.1 Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun islam	4.1.1 Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi rukun islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran yang menuntun peserta didik untuk memerankan peran atau mempraktikkan proses terjadinya zakat selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini maka peserta didik diharapkan dapat

- Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.

- Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun islam
- Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah.

D. Materi Pembelajaran

4. Materi pelajaran Reguler

d. Fakta:

- Mengeluarkan zakat adalah wajib bagi umat Islam yang mampu.

e. Konsep

- Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang.

f. Prosedur

- Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam

5. Materi Pembelajaran remedial

- Memahami arti Zakat

6. Materi pembelajaran pengayaan

- Manfaat mengeluarkan zakat

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bermain peran

F. Media

1. Spidol
2. Naskah/kertas

G. Sumber belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas 6. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Modul/bahan ajar
3. Internet

Langkah-langkah pembelajaran Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Guru : orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memuai pembelajaran; ❖ Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran ❖ Menyapa peserta didik; dan ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk ice breaking atau bermain games agar siswa semangat untuk belajar <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ menjelaskan makna zakat ➢ menganalisis macam-macam zakat ➢ menjelaskan pengertian zakat fitrah ➢ menganalisis orang orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat fitrah ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari ❖ Apabila materi/tema ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini di kuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuann yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	<p>indicator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembagian kelompok belajar. ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita dan ulasan tentang makna zakat, macam-macam zakat, menjelaskan pengertian zakat, dan menyebutkan orang yang berhak ataupun yang tidak berhak menerima zakat. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hasil pencermatannya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. ❖ Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. ❖ Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerja sama dan memainkan peran ❖ Setiap kelompok mendiskusikan pembagian peran yang akan dipraktikan ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan data dan memperdalam peran yang telah dibagikan oleh kelompoknya masing masing <p>Mempraktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Setiap kelompok akan bergiliran mempraktikan tata cara pelaksanaan zakat fitrah <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. ❖ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran <p>❖</p> <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Makna zakat ➢ Macam macam zakat 	100 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	➤ Orang yang berhak dan tidak berhak menerima zakat	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ❖ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 menit



Foto bukti pelaksanaan penelitian



BIODATA PENULIS



Penulis bernama SALFIAH FITMA adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 28 Februari 1999 di Sidrap, Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap, merupakan anak dari pasangan bapak M. Junaid dan ibu Baderiah, anak ke tiga dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak 6 tahun di jenjang pendidikan TK di TK SKB dan lulus pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan keningkat sekolah dasar di SDN 17 Pangkajene dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pendidik melanjutkan pendidikan keningkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidrap dan lulus pada tahun 2015. Kemudian peserta didik melanjutkan pendidikan keningkat menengah atas di SMA Negeri 2 Soppeng dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan keningkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis masuk dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **“PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ZAKAT KELAS VI SDN 17 PANGKAJENE SIDRAP”**.

